

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kota Bandung sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini telah menyebabkan berbagai perubahan infrastruktur dan gaya hidup masyarakat (Irene et al., 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah kendaraan bermotor dan ketidakteraturan parkir menjadi permasalahan serius di Kota Bandung. Pemerintah kota Bandung sudah mengupayakan untuk menyediakan fasilitas parkir di beberapa titik kerumunan masyarakat (Setiawati, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lokasi parkir resmi di kota Bandung pada tahun 2021 mencapai 256 titik yang dibagi kebeberapa titik, seperti jalan umum, lingkungan parkir, dan pelataran pasar (BPS Kota Bandung, 2021). Akan tetapi, hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah kendaraan bermotor yang ada di kota Bandung sebab Menurut Pakar Transportasi Institut Teknologi Bandung (ITB), Sony Sulaksono, dikutip dari Kompas.com, jumlah kendaraan di kota Bandung hampir menyamai jumlah populasi penduduknya, yaitu mencapai 2,2 juta unit, sedangkan populasi penduduknya sebanyak 2,4 juta jiwa (Syahril, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penambahan lahan parkir di setiap tempat, seperti perkantoran, pusat hiburan, dan perguruan tinggi.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi perhatian para calon mahasiswa untuk melanjutkan studinya di kota Bandung. Menurut data yang diunggah media massa, pada tahun 2021, kota Bandung memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 285.038 mahasiswa (PuTI, 2023). Contohnya, Universitas Pendidikan Indonesia atau UPI adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa baru pada tahun akademik 2023/2024 sebanyak 12.896 mahasiswa (Dodi, 2023). Melihat banyaknya mahasiswa UPI yang banyak, ditambah mahasiswa yang sudah berkuliah di sana, Intesitas kegiatan di dalam kampus UPI cukup tinggi karena di dalamnya terdapat 8 fakultas yang menaungi puluhan program studi di tiap fakultas. Dengan tingginya intesitas tersebut, pihak kampus harus menyediakan fasilitas parkir roda dua dan roda

empat untuk para mahasiswa, dosen, pegawai, atau masyarakat umum (Aen, 2022). Fasilitas lahan parkir di dalam sebuah perguruan tinggi adalah suatu hal yang wajib ada agar seluruh mahasiswa, dosen, dan pegawai dapat memarkir kendaraannya sehingga dapat beraktivitas di dalam lingkungan perguruan tinggi (Kusumaningtyas, 2016). Universitas Pendidikan Indonesia membangun gedung parkir yang terletak di bagian selatan UPI. Gedung parkir tersebut dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, pegawai, dan masyarakat kampus lainnya yang luasnya mencapai 1.260m<sup>2</sup> dengan 7 lantai, di bagi menjadi lantai A dan B, yang dapat menampung ribuan kendaraan di gedung parkir tersebut (Fadillah, 2018).

Pembangunan gedung parkir ini membuat adanya penutupan area parkir sepeda motor di bagian utara kampus pada tanggal 22 Januari 2024. Menurut informasi yang didapatkan di lapangan, ada pengalihan area parkir UPI bagian utara dituliskan dalam selebaran yang ditempelkan di depan jalan masuk ke area parkir sepeda motor bagian utara karena akan pembangun gedung parkir utara dan *convention hall*. Sejak saat itu, seluruh kendaraan sepeda motor harus memarkirkan di gedung parkir UPI. Gedung parkir UPI adalah salah satu upaya untuk mendukung kampus hijau dan ramah lingkungan. Dalam mendukung upaya tersebut, menurut Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana, dan Sumber Daya Manusia UPI, Prof. Dr. H. Adang Suherman, M.A., pada portal berita.upi.edu, Pengelolaan parkir bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dalam pelaksanaan lalu lintas dan kemudahan dalam mengevaluasi keselamatan berlalu lintas (Dodi, 2023).

Dalam mengatur pengelolaan perparkiran di dalam kampus Universitas Pendidikan Indonesia, pihak rektorat kampus mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Perparkiran di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 2151/UN40/HK/2019. Pengelolaan parkir adalah bentuk manajemen dan pengawasan lahan parkir baik di kawasan perbelanjaan, perkantoran, gedung, dan lain-lain (Okarini & Febriyanti, 2023). Di dalam peraturan tersebut terdapat penjelasan mengenai lokasi parkir pada Pasal 9 Bagian Kedua Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 2151/UN40/HK/2019 menjelaskan lokasi parkir di dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang dibagi menjadi dua

lokasi, yaitu lokasi parkir roda empat dan lokasi parkir roda dua (Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh peraturan kementerian PUPR yang mana dalam sebuah bangunan harus menyediakan tempat parkir kendaraan (Kementerian PUPR, 2023). Membangun tempat parkir menjadi fasilitas umum yang harus didapatkan oleh seluruh warga kampus agar dapat memberikan rasa aman untuk kendaraan yang digunakannya.

Tidak hanya itu, dalam peraturan tersebut menjelaskan pembagian lokasi parkir kendaraan roda empat tersebar ke dalam 20 titik lahan parkir dekat dengan gedung-gedung yang berdiri di dalam lingkungan kampus. Selain itu, lokasi parkir roda dua dibagi ke dalam 5 titik lahan parkir yang dapat digunakan oleh semua orang yang akan berkegiatan di lingkungan kampus UPI Bumi Siliwangi (Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). Lokasi lahan parkir ini dapat digunakan baik untuk pejabat kampus, dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum (Jamaludin, 2017). Namun, banyaknya pengendara kendaraan roda dua di kota Bandung yang tidak akan menampung semua kendaraan untuk parkir dekat dengan gedung-gedung di dalam lingkungan kampus (Mahardika, 2020). Universitas Pendidikan Indonesia membangun gedung parkir di bagian selatan kampus yang dapat menampung banyak kendaraan roda dua.

Pengelolaan perparkiran baik di tepi jalan, di gedung, atau di halaman gedung harus memiliki simbol atau marka parkir agar dapat diketahui oleh pengendara yang ingin memarkirkan kendaraannya. Marka parkir adalah tanda pada permukaan jalan atau ruang parkir untuk memberikan informasi kepada pengendara mengenai area parkir yang sudah ditetapkan (Fariza & Setyowati, 2023). Marka parkir memiliki fungsi untuk mengatur tata letak dan penempatan kendaraan agar dapat memberikan kesan teratur dan rapih. Marka parkir dapat berbentuk garis, simbol, atau keduanya yang biasanya ditambahkan warna-warna sebagai penanda batas-batas parkir, tanda khusus untuk penyandang disabilitas atau area parkir sementara (Abda, 2021). Berkaitan dengan definisi marka parkir secara umum, Menurut Pasal 1 Poin 11 pada Peraturan Rektor Peraturan Rektor Nomor 2151/UN40/HK/2019, Marka Parkir adalah tanda yang berupa garis lurus berwarna putih yang menjadi batas ruang parkir kendaraan yang menunjukkan cara parkir (Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

Penempatan lokasi parkir tersebut harus mengikuti marka yang diikuti oleh warga kampus atau masyarakat umum dalam memarkirkan kendaraannya. Pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 36 Tahun 2020, perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 2151/UN40/HK/2019, Tentang Pengelolaan Perparkiran di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Pasal 23 dan 24, dijelaskan mengenai tata cara masuk dan menempatkan kendaraan untuk mengatur ketertiban masyarakat dalam memarkirkan kendaraannya.

Tidak hanya itu, tentang lokasi parkir dan tata cara parkir, peraturan tersebut juga mengatur mengenai pengawasan dan penjagaan kendaraan yang berada di dalam lingkungan kampus UPI Bumi Siliwangi. Menurut Pasal 1 Poin 12 Peraturan Rektor Nomor 2151/UN40/HK/2019, menjelaskan tentang petugas lapangan parkir yang disebut juru parkir sebagai pelaksana parkir yang bertugas mengarahkan dan mengatur arus penempatan kendaraan bermotor di tempat parkir. Poin tersebut selaras dengan tujuan dari pengelolaan parkir yang tertuang dalam pasal 3 Peraturan Rektor Nomor 2151/UN40/HK/2019. Tujuan dalam pengelolaan parkir di dalam lingkungan kampus UPI, yaitu (1) meningkatkan pelayanan parkir di tepi jalan dan/atau di tempat khusus di lingkungan UPI, (2) menjaga ketertiban, keamanan, dan keselamatan lalu lintas di lingkungan UPI, (3) meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pemilik kendaraan bermotor di lingkungan UPI (Rektorat Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

Akan tetapi, banyaknya mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi menyebabkan ketidakteraturan dalam memarkirkan kendaraan pribadinya (Fajar, 2019). Ketidakteraturan ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari petugas parkir di gedung parkir semakin membuat kondisi gedung parkir menjadi berantakan dan cenderung menyebabkan penumpukan kendaraan pada saat akan memarkirkan kendaraan (Noerrachman, 2023). Tidak hanya itu, Permasalahan perparkiran di dalam lingkungan kampus UPI Bumi Siliwangi tidak luput dari aksi kriminalitas yang menjadi sasaran. Pada tahun 2023, menurut artikel berita, prfmnews.id, ada aksi pencurian yang dituliskan dalam akun X @upi\_lawas, mengunggah aksi pencurian yang terjadi di area parkir tersebut yang mana pemilik kendaraan kehilangan tidak kehilangan kendaraannya melainkan sepasang ban sepeda motor tersebut (Supriyati, 2023). Oleh karena itu, pengalihan area parkir sepeda motor ke gedung parkir memiliki alasan lain yaitu

keamanan kendaraan menjadi sentral dan kenyamanan pengendara dalam memarkirkan kendaraannya.

Tidak sedikit beberapa mahasiswa yang menuliskan keresahannya mengenai masalah ini di sosial media X. dikutip pada salah satu akun X *base* kampus, keresahan seseorang menuliskan tidak teratur dan keresahannya penggunaan parkir di gedung parkir UPI (Akun X *base* kampus pada 6 Februari 2024).

*“upi!!! yakin ikhlas, rela bayar parkir kalau mau masuk parkir atau keluarin motor dari parkirannya aja susah (yaaa susah karena kelakuan manusia manusia yang sat berakal dan sangad sangadddd terdidik ini, sampe sampe beberapa oknum tersebut parkir dan mengunci stang motornya di lahan dan tempat yang sangad tidak tepat dan semestinya) asumsi dan opini saya, kepikiran ooo mungkin beberapa oknum ini beralasan kesiangan. ya simpel berarti apa ruginya kalian berangkat kepagian? toh niatnya juga kuliah kan? bukan malah merugikan banyak orang karena parkir sembarangan dan semeraut”*

Postingan tersebut didukung oleh beberapa kutipan dari kolom komentar mengenai masalah ini dari netizen yang merasakan keresahan yang sama.

*“Kemaren juga ngeluarin motor dari 3B sekitar jam 2an, itu motor aku udah ga di posisi semula. Semacam digeser buat ngasih space motor dia tapi dia ga mikir motor aku atau yang sebelah<sup>2</sup> bisa keluar apa ngga. Bener<sup>2</sup> sempit dan susah ngeluarin, udah gitu pada parkir ngalangin jalan. Buat orang<sup>2</sup> terutama mas<sup>2</sup> yang kemaren ada pas aku ngeluarin motor sambil misuh<sup>2</sup>, mohon maaf ya, sudah icemoci melihatnya”*

Keresahan seseorang yang memarkirkan di gedung parkir UPI tidak hanya itu saja. Akun @upi.parkir pada media sosial Instagram sering mengunggah postingan mengenai kendaraan sepeda motor yang memarkirkan sembarangan di gedung parkir UPI.

Kondisi tersebut merupakan kondisi yang tidak ideal yang terjadi di dalam lingkungan kampus. Masalah ketidakteraturan parkir di dalam kampus menandakan bahwa tingkat keamanan tidak berjalan dengan baik. Hal serupa juga dirasakan di salah satu kampus di Yogyakarta yang mengatakan bahwa kurangnya penyediaan tempat parkir sesuai dengan permintaan dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam memarkirkan kendaraan pada bahu jalan. Kondisi tersebut terjadi akibat bertambahnya

mahasiswa pada kampus tersebut yang menggunakan kendaraan pribadi walaupun tempat parkir yang tersedia sudah melebihi kapasitas kendaraan parkir (Fajar, 2019).

Melihat permasalahan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan parkir yang tidak teratur bagi pengguna kendaraan akan berdampak kepada kemacetan dan kesulitan dalam mencari lahan parkir (Intihan et al., 2023). Dampak tersebut akan berpengaruh kepada mobilitas dan manajemen waktu mahasiswa, dosen, dan karyawan yang akan berkegiatan di dalam kampus. Mobilitas dan manajemen waktu akan memberikan dampak lainnya, seperti keterlambatan, penurunan produktivitas, stres, dan dapat menimbulkan konflik antar pengguna (Gures et al., 2020). Dapat dikatakan bahwa dampak dari permasalahan ketidakteraturan penggunaan lahan parkir sangat luas dan dapat mengubah perilaku seseorang yang mengalami permasalahan ketidakteraturan ini.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai masalah ketertiban parkir gedung parkir UPI telah banya dilakukan. Menurut Penelitian Irianto (2017) tentang Evaluasi Pengelolaan Parkir di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Untuk Memenuhi Kebutuhan Parkir. Dari penelitian tersebut hasilnya, sulitnya mencari ruang parkir karena banyaknya pengguna parkir yang sudah menempati ruang parkir yang disediakan dan dapat mengakibatkan parkir sembarang tempat, sempitnya ruang jalan pada lahan parkir yang terjadi karena kapasitas parkir sudah tidak dapat ditampung oleh tempat parkir tersebut, parkir sembarangan dapat mengganggu lalu lintas dalam tempat parkir tersebut, jauhnya tempat parkir yang disediakan terhadap bangunan yang akan dituju yang banyak dialami untuk kendaraan roda dua (Irianto, 2017).

Selain itu, Menurut penelitian Noerrachman (2023) tentang Rancang Bangun Sistem Parkir Sepeda Motor Berbasis *Internet of Things* (IoT) pada Bangunan Multilantai Universitas Pendidikan Indonesia. dari penelitian tersebut hasilnya, Berbagai kebijakan dan peraturan telah dilakukan oleh pihak kampus seperti adanya spanduk himbauan yang terpasang di berbagai lantai Gedung Parkir UPI. Namun, belum dapat memecahkan masalah parkir sembarangan di gedung parkir (Noerrachman, 2023). Begitu juga menurut Yunadi, dkk (2023) tentang Analisis Perilaku Parkir Mahasiswa Upi Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. Dari penelitian tersebut hasilnya, volume parkir kendaraan mahasiswa lebih tinggi jumlahnya di gedung parkir sehingga

memicu permasalahan, salah satunya adalah kurang tertibnya para mahasiswa dalam memarkirkan motornya sendiri (Yunadi et al., 2023).

Menurut Nabal (2014) tentang Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Area Parkiran Kampus FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dari penelitian tersebut hasilnya, luasan parkir tidak cukup untuk menampung jumlah kendaraan yang masuk ke dalam area kampus FISIP UAJY, tetapi tingkat keamanan yang diberikan sudah cukup baik dan perilaku mahasiswa cukup baik pula (Nabal, 2014). Selain itu, Menurut Nugraha dkk. (2019) tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Lahan Parkir Terhadap Kepuasan Civitas Kampus, mengatakan bahwa fasilitas lahan parkir yang diberikan oleh pihak kampus tidak sesuai dengan harapan civitas kampus karena dianggap pihak kampus kurang memperhatikan atribut kualitas fasilitas lahan parkirnya (Nugraha et al., 2019).

Bedasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai masalah parkir di lingkungan kampus, ditemukan bahwa penggunaan ruang parkir yang tidak sesuai dengan ketentuan dapat menyebabkan sulitnya akses jalan di dalam tempat parkir karena banyak kendaraan yang memarkirkan kendaraannya secara sembarangan. Berbagai bentuk himbauan, seperti melalui spanduk, tidak menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan ketidakteraturan kendaraan parkir ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pihak keamanan kampus untuk mengatasi permasalahan ini. Akan tetapi, berdasarkan observasi peneliti, banyak sepeda motor yang memarkirkan bukan pada tempat yang sudah dibuat oleh pihak kampus, namun mereka memarkirkan di jalan tanjakan, area tangga, dan di jalan parkir sampai menutup sebagian jalan kendaraan secara paralel atau mengikuti sepeda motor sebelahnya yang memarkirkan sesuai di garis tempat parkir dan hasil tersebut ditemukan di beberapa lantai awal, yaitu *basement*, lantai 1, 2, dan 3. Kondisi tersebut terjadi biasanya pada hari-hari sibuk perkuliahan belum termasuk di saat ada kegiatan lain, seperti wisuda, seminar, atau kegiatan lainnya yang dilakukan di saat hari-hari sibuk yang mana akan menimbulkan ketidakteraturan lebih tinggi sampai beberapa lantai. Tidak hanya itu, pihak kampus seharusnya lebih memerhatikan aspek-aspek pendukung dalam mengutamakan kenyamanan dan keamanan pengendara dengan memberikan perhatian

lebih terhadap pengendara yang melanggar kebijakan yang sudah berlaku sampai saat ini.

Berdasarkan hasil observasi mengenai permasalahan penggunaan lahan parkir di dalam lingkungan kampus, peneliti ingin menganalisis pengalaman tindakan seseorang dalam memarkirkan kendaraannya dapat mempengaruhi pemanfaatan lahan parkir di dalam lingkungan kampus dalam mendukung keamanan dan ketertiban dengan ditinjau. Tindakan sosial seseorang sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan parkir karena perilaku seseorang dalam memarkirkan kendaraan menjadi alasan utama terjadinya ketidakteraturan penggunaan lahan parkir dan cenderung dapat kebiasaan yang bisa diikuti oleh banyak orang. Tidak hanya itu, tindakan sosial seseorang dapat mengukur bagaimana bentuk tipologi seseorang dalam memarkirkan kendaraannya. Hal ini menjadikan sebuah pembaharuan dalam penelitian yang belum pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan baik observasi maupun melalui media sosial, masalah ketidakteraturan, efektivitas kebijakan, dan sanksi untuk pelanggar parkir di lahan parkir UPI dapat menimbulkan banyak dampak negatif, seperti aksi kriminalitas, kemacetan lalu lintas parkir, dan mengurangi efisiensi arus lalu lintas parkir, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pemanfaatan lahan parkir UPI. Pemanfaatan lahan parkir UPI saat ini belum dilakukan secara maksimal dengan banyak temuan sebelumnya. Pemanfaatan tersebut harus selaras dengan kebijakan yang mengikat untuk para pengendara dalam memarkirkan kendaraannya. Hal ini penting dilakukan sebagai langkah awal untuk meminimalisasi masalah tersebut kedepannya. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Analisis Tindakan Sosial Dalam Pemanfaatan Lahan Parkir Universitas Pendidikan Indonesia untuk Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Kampus”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu merumuskan permasalahan agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:



1. Apa faktor pendorong yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk melakukan parkir sembarangan?
2. Bagaimana tipologi penyimpangan ketertiban pada lahan parkir UPI?
3. Bagaimana persepsi pihak Keamanan dan Ketertiban Kampus (K3) UPI terhadap perilaku pengguna parkir yang melakukan parkir sembarangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian mengenai “Analisis Tindakan Sosial Dalam Pemanfaatan Lahan Parkir Universitas Pendidikan Indonesia untuk Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Kampus” memiliki dua tujuan utama, yaitu:

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan parkir di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia agar dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan parkir yang berlaku.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini akan mendeskripsikan:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam memarkirkan kendaraan.
2. Mengidentifikasi tipologi penyimpangan ketertiban di lahan parkir UPI.
3. Menganalisis persepsi dari pihak keamanan dan ketertiban kampus (K3) UPI terhadap perilaku pengguna parkir.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian mengenai “Analisis Tindakan Sosial Dalam Pemanfaatan Lahan Parkir Universitas Pendidikan Indonesia untuk Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Kampus” memiliki dua manfaat utama, yaitu:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis mengenai kelalaian seseorang dalam memarkirkan kendaraannya di lingkup kampus. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan

akademisi dalam memahami latar belakang dan dampak dari ketidakteraturan seseorang terhadap kebijakan yang sudah dibuat oleh pihak kampus.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa, Dengan memahami fenomena parkir liar di lingkungan kampus, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya berpartisipasi dalam mengatasi masalah masalah ketidakteraturan dan menjalani kebijakan yang sudah berlaku.
2. Bagi Perguruan tinggi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi dalam mengatasi permasalahan parkir di lingkungan kampus.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan fenomena terkait dengan ilmu Sosiologi.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Tujuan agar penelitian skripsi ini nantinya dapat dipelajari oleh pihak lain, maka dari itu penelitian ini akan disajikan secara umum serta akan disajikan dalam lima bab dengan sistem sebagai berikut:

##### **a. Bab I Pendahuluan**

Konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan, hasil, dan keseluruhan struktur skripsi semuanya tercakup dalam bab pendahuluan ini. Motivasi peneliti untuk mengejar masalah penelitian diuraikan dalam pendahuluan, sedangkan bagian perumusan masalah menggali inti pertanyaan dengan menguraikan poin-poin substantif utama. Tujuan dan keuntungan bagi mereka yang berkepentingan dituangkan dalam minat dan tujuan penelitian. Gambaran umum setiap bab dalam struktur skripsi memberikan gambaran singkat tentang poin-poin utama bab tersebut.

##### **b. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, akan memeriksa studi yang telah dilakukan pada teori dan konsep terkait.

c. Bab III Metode Penelitian

Disini Peneliti memberikan ikhtisar proses penelitian, termasuk perincian tentang pengaturan dan topik penelitian, serta metode, instrumen, dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini adalah temuan penelitian serta pembahasannya beserta pembahasannya, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan informasi tentang kesulitan penelitian, pertanyaan, tujuan, analisis, dan pembahasan analisis data. Selain itu, peneliti akan membandingkan dan mengkontraskan temuan penelitian dengan hipotesis yang disajikan pada Bab II.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini, peneliti juga dapat menjelaskan temuan mereka dan menawarkan konteks kepada mereka. Selain itu, bab ini menyajikan kompilasi temuan dari analisis data dan diakhiri dengan pembahasan rekomendasi.